

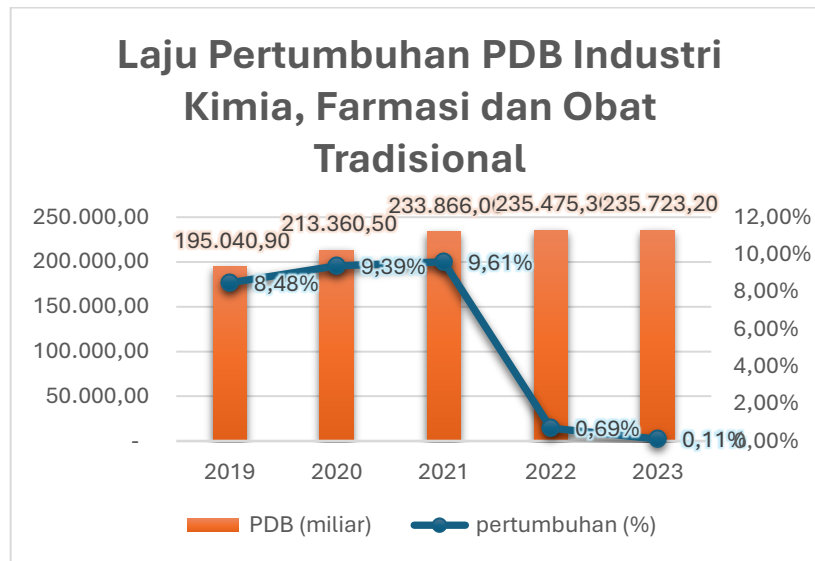
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek adalah tempat dimana terjadinya perdagangan surat-surat berharga. Tujuan didirikannya bursa efek yaitu agar terselenggaranya transaksi jual-beli efek yang teratur, wajar, dan efisien. Tempat terjadinya transaksi efek dilakukan di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal juga sebagai Indonesia Stock Exchange (IDX). Pada 25 Januari 2021, BEI menerapkan IDX Industrial Classification (IDX-IC) dalam mengelompokkan Perusahaan Tercatat, setelah sebelumnya menggunakan Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) sejak 1996. Pengelompokan atau pengklasifikasiannya sendiri terbagi menjadi 12 sektor yaitu, Energy, Basic Materials, Industrials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financials, Property & Real Estate, Technology, Infrastructure, Transportation & Logistics dan Listed Investment Product.

Pada 12 sektor yang ada, pada sektor *Healthcare* salah satunya terdapat subsektor farmasi. Subsektor farmasi merupakan perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang obat-obatan, baik itu dalam hal penelitian, pengembangan, dan pendistribusian obat-obatan. Hal ini pada subsektor farmasi memberikan kontribusi yang signifikan tersendiri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dilihat dari fokusnya terkait solusi kesehatan yang berperan dalam menyediakan fasilitas dan sarana dalam keadaan dan kondisi tertentu (Agusti et al., 2022). Tingkat perekonomian Indonesia dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan pengukuran jumlah total produksi yang dihasilkan oleh suatu negara (Maharani & Ferli, 2023).



Gambar 1. 1

Laju Pertumbuhan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
Tahun 2019-2023

Sumber: bps.go.id

Pada grafik di atas yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2019 dengan PDB sebesar 195.040,90 miliar dan pertumbuhan sebesar 8,48%. Lalu kenaikan PDB di tahun 2020 menjadi 213.360,50 miliar dengan pertumbuhan yang meningkat sebesar 9,39%. Sama seperti 2 tahun sebelumnya yang selalu mengalami kenaikan, pada tahun 2021 PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional menjadi 233.866 miliar dengan persentase pertumbuhan menjadi sebesar 9,61%. Pada tahun 2022 tercatat PDB sebesar 235.475,30 miliar yang mengalami kenaikan juga jika dibanding tahun sebelumnya, walaupun dengan laju pertumbuhan yang lebih kecil dan menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,69%.

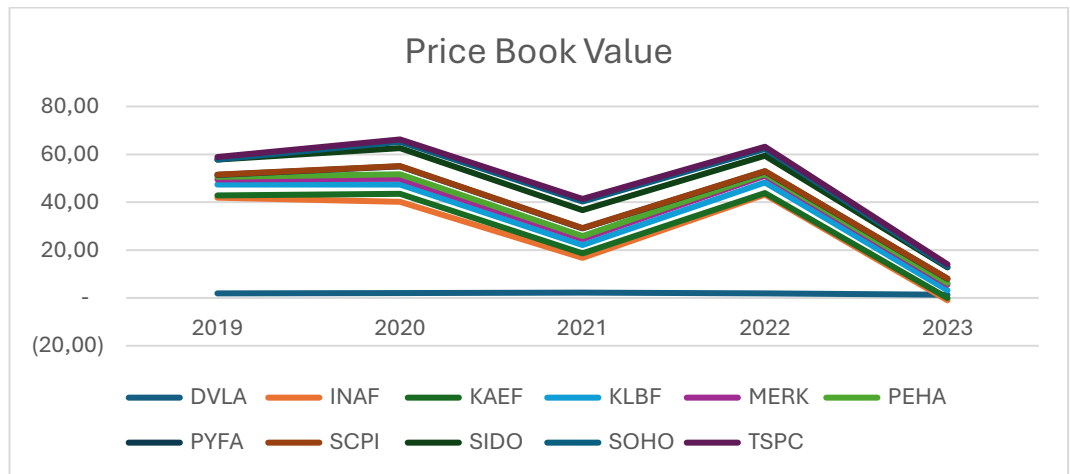
Adanya keterlibatan atau kontribusi farmasi dalam pertumbuhan PDB ini sejalan juga dengan adanya peningkatan kebutuhan terkait kesehatan saat terjadinya Covid-19. Kebutuhan akan kesehatan seperti obat-obatan, vitamin,

vaksin dan lain sebagainya ketika pandemi membuat produksi dalam subsektor farmasi pun menjadi meningkat. Oleh karena itu, dalam hal ini subsektor farmasi berkontribusi juga dalam menjaga kesehatan. Terlebih lagi dengan semakin banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 275 juta jiwa ini tentunya akan semakin banyak yang mempunyai kebutuhan dalam subsektor ini. (apotekpas.com)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Guna memenuhi tercapainya suatu tujuan perusahaan yang berkaitan dengan menciptakan nilai bagi pemegang saham, salah satu hal penting untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan membuat nilai perusahaan menjadi semaksimal mungkin (Ulfa et al., 2024). Menurut Suzan & Devi (2021), nilai perusahaan dapat digambarkan dengan pergerakan saham yang ada di BEI yang nantinya untuk penilaian investor. Seiring banyaknya minat investor akan saham suatu perusahaan, maka itu merupakan tanda dari baiknya nilai perusahaan tersebut (Majidah & Habiebah, 2019). Selain itu, Elsa Imelda (2022) juga mengatakan bahwa, semakin besarnya nilai saham suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga nilai perusahaan tersebut, sehingga dengan begitu dapat menunjukkan juga semakin tingginya kesejahteraan pemegang saham.

Irawan & Kusuma (2019) menyatakan bahwa dalam mengukur nilai perusahaan dapat dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, maka itu artinya semakin tinggi juga harga saham pada perusahaan tersebut, yang mana hal ini juga menggambarkan semakin baiknya kondisi perusahaan (Suharti & Tannia, 2020).



Gambar 1. 2 PBV Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas terkait PBV untuk 11 perusahaan yang ada pada subsektor farmasi tahun 2019-2023. Grafik menunjukkan bahwa PBV pada semua perusahaan dari 2019 ke 2020 tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan, hal tersebut terlihat dari garis pada kedua tahun tersebut yang terlihat stabil dan tidak terlalu menunjukkan peningkatan atau penurunan yang tinggi. Sementara itu, pada tahun 2021 terdapat 10 perusahaan subsektor farmasi kecuali DVLA mengalami penurunan PBV secara bersamaan di tahun tersebut. Berbeda dengan 10 perusahaan lainnya, DVLA merupakan satu-satunya perusahaan dengan PBV yang tidak terlalu menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan. Pada tahun 2022, PBV untuk semua perusahaan yang mengalami penurunan di 2021 menjadi naik kembali pada tahun 2022, dan turun kembali pada tahun 2023. Dengan terjadinya kenaikan dan penurunan atau fluktuasi ini tentunya tidak lepas terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pada tahun 2021 terjadinya lonjakan kasus Covid-19 pada juli 2021 yang disebabkan adanya penularan virus varian baru yaitu varian delta, yang mana hal ini membuat angka kematian menjadi 2.069 dalam sehari dan merupakan angka kematian tertinggi selama pandemi (H. P. Sari & Asril, 2021). Hal ini bagi industri farmasi menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan, tetapi jika dilihat dari grafik menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada tahun

2021 tersebut justru melemah. Dalam hal ini dimungkinkan pada saat itu banyak orang yang masih belum peduli tentang pasar modal, karena sedang tingginya tingkat covid. Oleh sebab itu adanya lonjakan covid yang terjadi pada tahun 2021 membuat bursa saham melemah sehingga para investor pun kurang tertarik dalam berinvestasi. Pada tahun 2023 di atas, nampak penurunan yang signifikan, dimungkinkan karena belum normalnya aktivitas di pasar modal, masih dalam tahap pemulihan. Olavia (2023).

Berdasarkan fenomena di atas, menurut Ulfa et al. (2024) beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Faktor yang pertama yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yang mana dengan adanya likuiditas yang baik maka hal tersebut menggambarkan adanya kinerja yang baik pula dan membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor (Yanti & Darmayanti, 2019). Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Berdasarkan penelitian (Ndruru et al., 2020), likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian (Jonnardi, 2020) menyatakan bahwa, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan total hutang dengan modal sendiri yang pengukurannya dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* atau DER (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Berdasarkan penelitian (Ari Supeno, 2022) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian (Yuniastri et al., 2021) dan (Ristiani & Sudarsi, 2022) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari penjualan, ekuitas atau aset yang dimilikinya, dengan gambaran bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat investor lebih tertarik karena adanya perkembangan dalam

perusahaan tersebut dan adanya peningkatan dalam nilai perusahaannya (Yanti & Darmayanti, 2019). Menurut penelitian (Anisa et al., 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian (Hidayat & Khotimah, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 dan 2023, yang mana seharusnya pada tahun tersebut industri farmasi mendulang pendapatan karena bersamaan dengan melonjaknya kasus covid varian delta. Dari beberapa penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya yaitu penulis mengambil objek penelitian farmasi sedangkan sebelumnya manufaktur, food industry serta tahun penelitian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dijaga pertumbuhan dan stabilitasnya karena menjadi faktor utama yang dilihat oleh investor. Investor cenderung memperhatikan perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan fenomena diatas, nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023 mengalami penurunan secara bersamaan. Terjadinya kondisi tersebut tentunya akan membuat investor kehilangan kepercayaan pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah diteliti terkait pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang beragam dan menunjukkan ketidakkonsistenan, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali terkait pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan dari likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembaca terkait pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan terkait nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan penjelasan terkait hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian populasi, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang didapat dan membahas hasil penelitian tersebut dengan cara diungkapkan dan dijelaskan, yang mana hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan rangkuman keseluruhan dari penelitian dan harapan untuk penelitian selanjutnya.